

Tugu Pesut Pakai 330 Kg Material Plastik



Sumber gambar: *Tribun Kaltim* Rabu, 22/01/2025

SAMARINDA, TRIBUN - Pemandangan *landmark* baru di Kota Samarinda yakni Tugu Pesut yang berdiri di Simpang Empat Lembuswana masih menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat. Tak hanya masyarakat lokal saja, tugu senilai Rp1,1 miliar ini pun kerap menjadi perbincangan bagi warga luar kota di berbagai platform media sosial.

Hal ini lantaran bentuk desain tersebut dianggap tak menyerupai secara realistis hewan endemik khas Kalimantan Timur tersebut. Sehingga desain tersebut dianggap tak lazim, terlebih dengan anggaran yang dinilai tak sedikit.

Beragamnya tanggapan tersebut telah sampai di telinga perancang yang dipilih oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Samarinda. Perencana CV *Evolution* sekaligus arsitek Vergian Septiandy, memastikan bahwa pihaknya sangat menerima masukan dari masyarakat.

“Sebenarnya ini sebagai media edukasi tentang konsep pembangunan berwawasan lingkungan. Material yang digunakan juga berbahan dasar HDPE (*High Density Polyethylene*) yang biasa digunakan dalam pembuatan pipa air,” jelas Egi, sapaan akrabnya.

Proses pembuatan tugu melibatkan material plastik daur ulang menjadi *high density polyethylene* (HDPE). Tugu tersebut membutuhkan 330 kg material plastik atau setara 16.500 botol plastik atau 165.000 sedotan plastik.

“Karena ke depannya juga pembangunan di seluruh kota di dunia memang harus dan diarahkan dengan konsep *green building*. Makanya dalam artian, dimulai dari tugu ini,” jelasnya.

Tugu ini tidak hanya menampilkan siluet pesut, tetapi juga berfungsi sebagai taman mini bagi pejalan kaki. Pasalnya, fasilitas penyeberangan jalan di sekitar Simpang Mall Lembuswana selama ini terkesan hanya sebagai dekorasi semata.

Berdasarkan pengamatan *Tribun*, di lokasi memang terdapat taman yang mempercantik siluet tugu tersebut.

Sehingga saat menyebrang jalan, tak hanya dimanjakan dengan warna merah cerah dari tugu saja, melainkan juga disegarkan dengan keberadaan tanaman yang ada di sekitarnya.

Terpisah, Manajer proyek Ali Rossit mengatakan bahwa fondasi pembangunan tugu diperkuat untuk menahan beban sebanyak 3 ton. Namun, tugu tersebut dibuat dengan struktur baja ringan. Sehingga dapat menahan angin dan getaran.

“Pengerjaan menggunakan dua *crane* supaya efisien. Dan kami melibatkan seniman dan desainer lokal dengan membawa pesan tersirat mengenai konservasi lingkungan,” pungkasnya. (snw)

Sumber berita:

1. Tribun Kaltim, Tugu Pesut Pakai 330 Kg Material Plastik, 22/01/2025

Catatan:

1. Berdasarkan Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 (UU 28/2002), Bangunan Gedung Negara yang selanjutnya disingkat BGN adalah bangunan gedung untuk keperluan dinas yang menjadi barang milik negara atau daerah dan diadakan dengan sumber pendanaan yang berasal dari dana anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah, dan/atau perolehan lainnya yang sah.
2. Dalam Pasal 124 ayat (2) UU 28/2002 diatur bahwa penyelenggaraan BGN meliputi tahap:
 - a. pembangunan;
 - b. pemanfaatan;
 - c. pelestarian; dan
 - d. pembongkaran.
3. Dalam Pasal 129 ayat (5) huruf o UU 28/2002 dijelaskan bahwa BGN dengan klasifikasi khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi gedung bersifat monumental.